

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI  
DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**REZKY YULIANTI  
1954201026**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI  
DESA BULU TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi  
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros  
Yayasan Perguruan Islam Maros  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian

**REZKY YULIANTI  
1954201026**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bulu  
Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Atas nama mahasiswa :

Nama : Rezky Yulianti

NIM : 1954201026

Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 12 September 2023

Menyetujui

**Pembimbing I,**



Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si  
NIDN. 0924097702

**Pembimbing II,**



Dr. Arifin, S.TP., M.P  
NIDN. 0913067101

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan  
Universitas Muslim Maros,



Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si  
NIDN. 0930047702

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

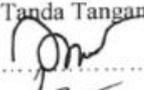
**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA BULU  
TELLUE KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

disusun oleh :

Rezky Yulianti  
1954201026

Telah diujikan,  
Pada tanggal 22 Agustus 2023

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si	Ketua	
Dr. Arifin, S.TP., M.P	Anggota	
Dr. Azisah, S.TP., M.Si	Anggota	
Dr. Abd. Asis Pata, SE, M.Si	Anggota	

Maros, 12 September 2023  
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,



  
Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si  
NIDN. 0930047702

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Rezky Yulianti, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dari fakultas pertanian, peternakan, dan kehutanan universitas muslim maros maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi di muat dalam karya ilmiah ini berasal dari penulis baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, 5 Juli 2023



Rezky Yulianti  
1954201026

## PRAKATA



Alhamdulillahirabbil'alamin

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat dan hidayah-Nya sehingga Penyusun dapat menyelesaikan hasil penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk Program Study Strata-1 Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan dalam Tugas Akhir.

Selama proses usulan penelitian skripsi ini penyusun mendapatkan bimbingan atau arahan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus kepada yang tercinta orang tuaku Bapak Rusman dan Ibu Sayati yang selalu mendoakan dan mensupport saya hingga sampai sekarang ini dan untuk kedua adikku yang bernama Faiz Ramadhan dan Riski Febriansa makasih juga sudah support saya, Kalau Bukan Kalian Saya Bukanlah Siapa-Siapa.
2. Keluarga Besar Kakek Naping dan Kakek Etta Mannang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.

3. Bapak Dr. Andi Nur Imran, S.hut., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.
4. Bapak Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing I Terima Kasih yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Arifin, STP, MP selaku dosen pembimbing II Terima Kasih yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik pula.
6. Teman-Temanku yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan sampai rambut kita memutih, dan sukses untuk kita semua.
7. Rekan seperjuangan mahasiswa Agribisnis Angkatan 19 yang selalu menjaga kekompakan, persaudaraan, Kerjasama hingga sampai ke penyusunan usulan penelitian skripsi ini.
8. Keluarga Bidaraku KKN Posko Punranga Terima Kasih Selalu Mensupport Saya dan Sudah Mau Menjadi Saudara.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena tanpa bantuan berupa saran dan bimbingan dari semua pihak, penyusun tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah SWT membalas semua apa yang kita lakukan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alam.*

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Maros, 5 Juli 2023



REZKY YULIANTI

## **ABSTRAK**

**Rezky Yulianti**, *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep* (dibimbing oleh **Mohammad Anwar Sadat** dan **Arifin**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Populasi petani yang melakukan usahatani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep berjumlah 25 orang dimana semua populasi dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, metode analisis data untuk menghitung besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani Cabai Rawit yang diperoleh petani di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dalam satu kali musim tanam sebesar Rp.1.347.620. Hasil analisis menunjukkan R/C ratio usahatani Cabai Rawit yang diperoleh sebesar Rp. 5.13. Dengan demikian usahatani Cabai Rawit layak diusahakan.

Kata Kunci : Cabai Rawit, Pendapatan, Kelayakan

## ABSTRACT

**Rezky Yulianti. 1954201026.** Feasibility Analysis of Cayenne Pepper Farming in Bulu Tellue Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency (supervised by Mohammad Anwar Sadat and Arifin).

This study aims to determine the income and feasibility of cayenne pepper farming in Bulu Tellue Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency. The population of farmers who do chili farming in Bulu Tellue Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency is 25 people where all populations are used as samples. The sampling method uses the census method or saturated samples, data analysis methods to calculate the amount of income and the feasibility of farming. The results showed that the average income of Cayenne Pepper farming obtained by farmers in Bulu Tellue Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency in one planting season is Rp. .1,347,620. The results of the analysis show that the R/C ratio of Chili Cayenne farming obtained is Rp. 5.13. Thus, cayenne pepper farming is feasible.

Keywords: Cayenne Pepper, Income, Feasibility

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>4</b>
A. Tanaman Cabai Rawit	4
B. Usahatani	6
C. Kelayakan Usahatani	8
D. Teori Produksi	9
E. Teori Pendapatan Usahatani	11
F. Penelitian Terdahulu	12

G. Kerangka Pemikiran	14
H. Hipotesis	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>15</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	15
B. Metode Penentuan Sampel	15
C. Jenis Dan Sumber Data	15
D. Metode Pengumpulan Data	16
E. Metode Analisis Data	17
F. Definisi Operasional	18
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	<b>20</b>
A. Keadaan Geografis Desa Bulu Tellue	20
B. Keadaan Demografis	21
C. Sarana Dan Prasarana	23
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL</b>	<b>24</b>
A. Identitas Responden	24
B. Pendapatan Serta Kelayakan Usahatani Cabai Rawit	31
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Data Produksi Cabai Rawit 2016-2020 Kabupaten Pangkep	2
2.	Kandungan Gizi Cabai Rawit	4
3.	Jumlah Penduduk di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	21
4.	Mata Pencarian Masyarakat di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	22
5.	Prasarana dan Sarana di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	23
6.	Rata-Rata Tingkat Golongan Umur Petani Responden di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	25
7.	Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	26
8.	Pengelompokan Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	27
9.	Pengelompokan Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	29
10.	Pengelompokan Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	30
11.	Rata-Rata Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	31
12.	Rata-Rata Kelayakan Petani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir	14

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian	38
2.	Identitas Responden	41
3.	Luas Lahan Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Responden	42
4.	Sprayer, Cangkul, Alat Karung	43
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat)	45
6.	Biaya Variabel	46
7.	Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit	48
8.	Pendapatan Usahatani Cabai Rawit	50
9.	Kelayakan Usahatani Cabai Rawit	51
10.	Dokumentasi Penelitian	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bentuk Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan tanaman pekarangan dari famili nightshade yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga memiliki kombinasi warna, rasa dan nilai gizi yang sempurna karena buahnya (Kouassi *dkk*, 2012). Beberapa alasan penting pengembangan produk cabai antara lain karena merupakan produk bermutu tinggi dengan nilai ekonomi tinggi, banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga (80%) dan juga untuk kebutuhan industri makanan (20%).

Cabai merupakan salah satu hasil pertanian yang tidak dapat digantikan oleh produk lain. Berbeda halnya dengan nasi yang perannya masih dapat digantikan oleh sumber karbohidrat lain seperti singkong, singkong, talas, ubi jalar, kentang, sorgum dan lain-lain. Cabai tidak hanya digunakan di rumah sebagai bumbu atau campuran dalam berbagai industri makanan dan minuman, tetapi juga dalam pembuatan obat-obatan dan kosmetik. Selain itu cabai juga mengandung nutrisi yang sangat penting bagi kesehatan manusia (Hayati *dkk*, 2012).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu wilayah atau daerah penghasil cabai rawit di Sulawesi Selatan dan sangat potensial untuk tanaman hortikultura. Kabupaten Pangkep merupakan salah satu sentral penghasil cabai rawit yang cukup hal ini dapat dilihat dari produksi cabai.

**Tabel 1. Data Produksi Cabai Rawit 2016-2020 Kabupaten Pangkep**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Cabai Rawit (Ton)</b>
<b>2016</b>	978
<b>2017</b>	1460
<b>2018</b>	1924
<b>2019</b>	1128
<b>2020</b>	955

Sumber : Bps Kabupaten Pangkep 2020

Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit. Hal ini dikarenakan daerahnya sangat cocok untuk budidaya tanaman cabai, sehingga sebagian besar petani mengusahakan cabai rawit sebagai mata pencaharian penduduk. Dalam melakukan analisis pendapatan merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya cabai rawit. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran produksi dan harga jual petani yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusahatani cabai rawit.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul **“Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep?
2. Apakah usahatani cabai rawit layak untuk dikembangkan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit untuk dikembangkan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani cabai rawit, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi peningkatan kelayakan usahatani cabai rawit.
2. Bagi Pemerintah Daerah/Instansi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau informasi dalam penentuan kebijakan pengembangan pertanian.
3. Bagi penelitian lanjutan, sebagai bahan acuan referensi dan bisa dapat dikembang untuk penelitian selanjutnya

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tanaman Cabai Rawit

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) termasuk dalam famili terong dan tergolong tanaman tahunan atau berumur pendek. Cabai rawit merupakan tanaman semak yang memiliki kayu, bercabang dan tumbuh tegak. Habitat tanaman cabai rawit ada di dataran tinggi dan dataran rendah. Kandungan gizi cabai rawit cukup banyak yaitu lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2 dan C, serta senyawa alkaloid seperti capsaicin, flavonoid, oleoresin dan minyak atsiri (Sujitno dan Dianawati 2015). 100 g cabai rawit segar mengandung nutrisi sebagai berikut:

**Tabel 2. Kandungan Gizi Cabai Rawit**

No	Komposisi Zat Gizi	Proporsi Kandungan Gizi	
		Segar	Kering
1.	Kalori (kal)	103,00	-
2.	Protein (g)	4,70	15,00
3.	Lemak (g)	2,40	11,00
4.	Karbohidrat (g)	19,90	33,00
5.	Kalsium (mg)	45,00	150,00
6.	Fosfor (mg)	85,00	-
7.	Vitamin A (SI)	11.050,00	1.000,00
8.	Zat Besi (mg)	2,50	9,00
9.	Vitamin B (mg)	0,08	0,50
10.	Vitamin C (mg)	70,00	10,00
11.	Air (g)	71,20	8,00

Sumber: Sujitno dan Dianawati, 2015

Sistematika tanaman cabai rawit dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Dicotyledonae / Magnoliopsida*

Ordo : *Solanales*

Famili : *Solanaceae*

Genus : *Capsicum*

Spesies : *Capsicum Frutencens L.*

Syarat tumbuh tanaman cabai rawit adalah dapat tumbuh dengan baik 1-1500 m dpl dan tumbuh paling baik di daerah dengan suhu bervariasi Udara 25-320 °C (Silvia dkk., 2016). Tanaman cabai rawit dapat tumbuh dengan baik tanah subur, gembur, bebas nematoda dan bakteri pembusuk, pH-nya bagus 5,5-6,5 dan air secukupnya. Cabai ditanam di tempat terbuka dan tidak terlindungi untuk mencapai produksi yang optimal. Cabai paling ideal ditanam intensitas sinar matahari adalah 60 sampai 70%, tetapi lamanya penyinaran Waktu 10-12 jam ideal untuk pertumbuhan tanaman cabai (Alif, 2017).

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu yang tingginya mencapai tinggi 50-150 cm. Akar cabai rawit merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabang kesamping dan membentuk akar serabut. Batang cabai Cabai rawit berwarna hijau tua, keras dan berkayu, berbentuk bulat, licin dan bercabang banyak. Daun cabai rawit berbentuk lonjong, lonjong, dengan ujung runcing, dan permukaan daunnya bertulang. Bunga cabai rawit terletak di ketiak daun, mahkota berwarna hijau muda, berbentuk bintang, dan kepala sari berwarna

ungu (Undang et al., 2015). Buah cabai rawit berbentuk lonjong memanjang, warna cabai rawit matang bervariasi dari jingga hingga merah. Biji cabai rawit berwarna putih kekuningan, bulat pipih, berkelompok (berkelompok).

## **B. Usahatani**

Usahatani adalah usaha yang dilakukan oleh orang-orang dengan tujuan mengolah tanahnya untuk menghasilkan tanaman atau produk hewani tanpa mengurangi kemampuan tanah itu untuk menghasilkan tanaman tambahan. Pertanian sebagai organisasi alam, kerja dan modal yang berorientasi pada produksi pertanian. Bertani dipraktekkan sedemikian rupa sehingga petani memperoleh keuntungan tetap dan bersifat komersial. Kegiatan bertani biasanya tentang memutuskan apa, kapan, di mana, dan berapa banyak yang akan ditanam. Pertanian mempelajari bagaimana petani mengelola input atau faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih). Gunakan pestisida secara efektif, efisien dan terus menerus untuk mencapai produksi yang tinggi dan dengan demikian meningkatkan pendapatan petani (Zulkifli, 2022).

Ilmu pertanian secara umum dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang besar setiap saat. Efisien adalah ketika petani atau produsen dapat menggunakan sumber daya yang mereka miliki atau inginkan dengan sebaik-baiknya, dan efektif ketika penggunaan sumber daya tersebut membuahkan hasil. Ketersediaan alat atau faktor produksi (input) tidak berarti produktivitas petani tinggi. Tetapi bagaimana petani mengelola bisnis mereka secara efektif sangatlah penting. Efisiensi teknis tercapai bila petani dapat

menyelaraskan faktor-faktor produksi untuk mencapai produksi yang tinggi. Ketika petani menghasilkan keuntungan besar di bidang pertanian, kita berbicara tentang alokasi faktor-faktor produksi yang efisien secara alokatif. membeli faktor produksi dengan harga rendah dan menjual produk dengan harga relatif tinggi. Ketika petani dapat meningkatkan produksinya dengan menurunkan harga input, tetapi harga jualnya tinggi, maka petani melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga, atau menerapkan efisiensi ekonomi. Dalam usaha tani selalu diperlukan pengelolaan faktor-faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja dan modal seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan terhadap tanaman agar tanaman tersebut tumbuh dan berproduksi dengan baik. Faktor produksi disebut juga input dan output. Faktor produksi sebenarnya menentukan besar kecilnya output yang dicapai. Faktor produksi yang terpenting adalah faktor produksi lahan, modal untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan aspek pekerjaan dan pemeliharaan. Hubungan antara faktor produksi (input) dengan produksi (output) sering disebut dengan fungsi produksi atau rasio faktor (Zulkifli, 2022).

Menurut Suratiyah (2015), pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengolah dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan alam sebagai modal untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Sebagai ilmu, pertanian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani mendefinisikan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin sehingga perusahaan menghasilkan pendapatan yang sebesar-besarnya.

### **C. Kelayakan Usahatani**

Studi kelayakan adalah studi komprehensif dan bertujuan untuk menyoroti semua aspek kelayakan. Studi kelayakan bersifat komprehensif dan harus dapat menyajikan hasil analisis kuantitatif dari manfaat yang ingin dicapai (Fitriani, 2010). situasi nyata harga riil ditentukan di tempat dengan menggunakan data (harga riil). Hasil studi kelayakan dapat disediakan untuk para pengambil keputusan untuk melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan saat ini, sehingga para pengambil keputusan juga dapat segera melakukan koreksi (penyesuaian) jika proyek tersebut bertentangan dengan perencanaan semula dan tanpa hambatan. menyadari berapa banyak proyek akan mendapatkan keuntungan dari itu.

Studi kelayakan penting untuk perkembangan dunia usaha. Kegagalan pertanian dan ekonomi, kegagalan rumah tangga petani merupakan bagian dari kegagalan melakukan studi kelayakan. Secara teori, risiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sebanyak mungkin jika dilakukan studi kelayakan yang tepat sebelum operasi apa pun. (Zulkifli, 2022).

Salah satu indikator untuk mengukur kelayakan pertanian adalah “Output-Input Ratio” atau disingkat OIR. OIR dengan nilai satu menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani hanya cukup untuk menutup semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Di sisi lain, nilai OIR kurang dari satu menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani tidak cukup untuk menutup semua biaya usaha tani. Dalam kondisi tersebut, budidaya yang dilakukan petani tidak efisien secara ekonomi (Kenal P. Hutapea, 2016).

Kelayakan tambak dapat dipelajari dengan analisis kesetimbangan, analisis R/C dan analisis B/C. Analisis R/C (Return Cost Ratio) adalah analisis untuk menentukan penerimaan total biaya. Oleh karena itu, analisis R/C merupakan perbandingan antara pendapatan dan total biaya per operasi. Secara teori, rasio  $R/C = 1$  berarti tidak ada menang atau kalah. Maka farming dianggap memungkinkan jika nilai  $R/C > 1$  (Zulkifli, 2022).

Analisis benefit-cost (B/C) ini pada dasarnya identik dengan analisis R/C, hanya saja dalam analisis B/C tingkat keuntungan merupakan informasi yang penting. Kriteria yang digunakan adalah bahwa operasi dianggap menguntungkan jika  $B/C > 1$ . Jika budidaya eksploitasi tidak layak menurut analisis kelayakan, harus diperhatikan apakah ketidakmungkinan itu karena aspek teknis produksi, manajemen dan pembiayaan, yang masih perlu perbaikan (Zulkifli, 2022).

#### **D. Teori Produksi**

Biaya produk adalah biaya yang digunakan semua aset untuk melakukan operasi. Dalam proses manufaktur, biaya biasanya terdiri dari harga input atau bahan baku, penyusutan aset tetap dan biaya lainnya, serta biaya penyusutan yang tidak termasuk dalam harga bahan baku. Untuk perusahaan komersial, di sisi lain, biaya terdiri dari harga barang, biaya transportasi, biaya pemeliharaan dan penggunaan, dan penyusutan aset jangka panjang. Keterkaitan antara kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau produksi bervariasi baik jumlah dan jenisnya maupun dalam bentuk persamaan atau fungsi biaya (Padangaran, 2013).

Zulkifli (2022) menyatakan bahwa biaya produksi pertanian adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pengaturan dan pelaksanaan proses produksi (yaitu

modal, input dan layanan yang digunakan dalam proses produksi dan membawanya ke dalam produk, yaitu yang disebut biaya produksi). Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori/kelompok biaya sebagai berikut:

1. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dikonsumsi selama periode produksi. Komponen biaya tetap adalah: Pajak properti, pajak air, penyusutan peralatan dan bangunan pertanian, ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, pembayaran kredit/pinjaman, dll. Tenaga kerja keluarga dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap ketika tidak ada pertimbangan atau ketentuan untuk penggunaannya (terutama di bidang pertanian dan non-pertanian).

2. Biaya variabel atau biaya variabel. Besar kecilnya sangat bergantung pada biaya produksi. Item biaya variabel meliputi pupuk, benih/bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, pemanenan, pengolahan, lahan dan sewa lahan. Biaya produksi atau biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak properti dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang bersifat variabel meliputi:

Biaya penggunaan benih/benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja non keluarga (pekerja upahan).

4. Biaya non tunai (dihitung) termasuk biaya tetap seperti:

Sewa tanah, penyusutan alat pertanian, bunga pinjaman dan lain-lain. Sedangkan biaya yang dihitung dari biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, biaya pemanenan dan pengolahan tanah untuk keluarga, dan jumlah pupuk yang digunakan.

## E. Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan pertanian dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan adalah pengurangan pendapatan dari total biaya. Pendapatan rumah tangga meliputi pendapatan dari kegiatan pertanian dan pendapatan dari kegiatan non pertanian. Pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung secara bulanan, tahunan dan musiman. Pendapatan pertanian terdiri dari dua unsur yaitu unsur pendapatan dari pertanian dan unsur pengeluaran (Yunus, 2011).

Pendapatan merupakan ukuran kesejahteraan individu atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat mencerminkan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu adalah pendapatan yang diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang mereka miliki dan dari sumber-sumber lain. Pendapatan adalah periode waktu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, di mana perusahaan selanjutnya menghasilkan pendapatan dalam bentuk nilai uang dari penjualan produk dikurangi biaya yang dikeluarkan (Ira Ningsih, 2022).

Jumlah dokumen (TR) dihitung dari kuantitas produksi suatu proses produksi dikalikan dengan harga saat ini. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah:

$$TR = P \times Q$$

keterangan : TR = total *revenue* /total penerimaan (Rp)

P = *price*/ harga (Rp)

Q = *quantity* / jumlah (Rp)

Laba bersih sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu pendapatan dan beban. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan laba bersih:

$$Pd = TR - TC$$

keterangan : Pd = pendapatan (Rp)

TR = total *revenue* /total penerimaan (Rp)

TC = total *cost*/ total biaya ( Rp)

Pengembalian bisnis tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan penjualan. Salah satu cara untuk menghasilkan keuntungan adalah dengan memangkas biaya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Yanti (2014) melakukan penelitian dengan judul “Studi Kelayakan Budidaya Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan manfaat ekonomi dari budidaya cabai rawit serta untuk mengetahui kelayakan atau efisiensi budidaya cabai rawit di Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2012 di Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Responden diwawancarai dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Responden yang dipilih adalah petani yang menanam cabai keriting sebanyak 10 petani. Data yang dikumpulkan terdiri dari:

Data Primer dan Data Sekunder. Informasi yang dikumpulkan meliputi:

Biaya Total, Pendapatan, Pendapatan, Titik Impas dan Efisiensi Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan dari membudidayakan cabai rawit

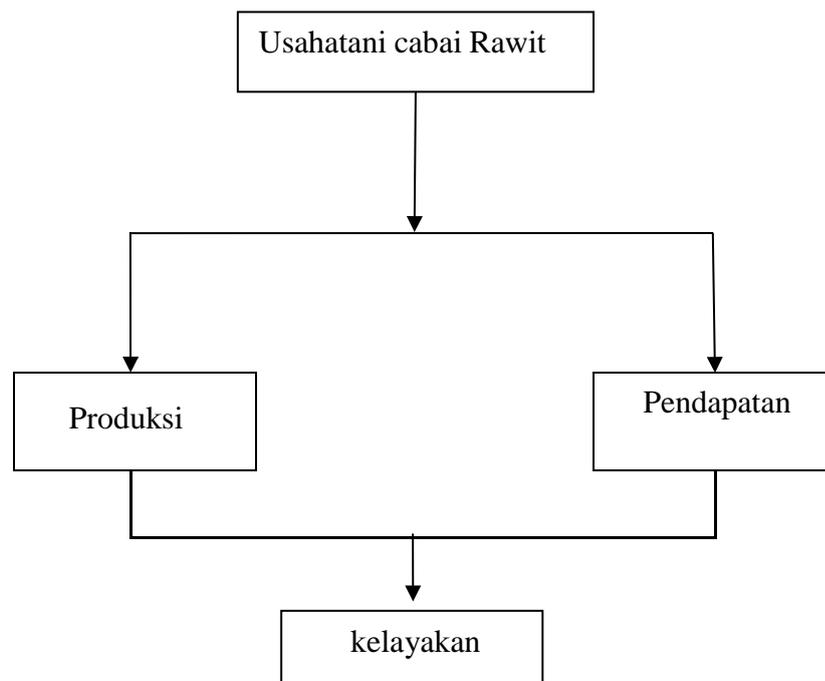
dalam satu musim tanam adalah 73.092.149 rubel, yaitu rata-rata 7.390.215 rubel/ha; (2) Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani Cabai Keriting. dan (3) rasio R/C rata-rata adalah 2,39, yang berarti Anda mendapatkan Rp15.000 untuk setiap Rp yang dibelanjakan. 35.850 pendapatan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Biaya pada usahatani cabai rawit di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata Rp. 57.515.062,37 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah Rp. 161.010.453 per hektar per satu kali musim tanam. Pendapatan pada usahatani Cabai Rawit di Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis rata-rata 2,80, artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani mendapat penerimaan Rp. 2,80 dan keuntungan Rp. 1,8 dan layak untuk diusahakan. Iis Ratnawati, Dkk. (2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan karakteristik antara petani cabai merah dan cabai rawit yaitu pada luas lahan yang diusahakan. Terdapat perbedaan pengaruh input terhadap output antara USAhatani cabai merah dan cabai rawit. Produktivitas cabai merah dan cabai rawit di Desa Hinalang cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir.. Pendapatan petani cabai merah sebesar Rp 172.765. 913 (Ha/masa tanam), lebih besar dari pendapatan petani cabai rawit yang hanya sebesar Rp 121.387. 040 (Ha/musim tanam). Nilai R/C dan B/C USAhatani cabai merah sebesar 3, 24 dan 2, 25. Sedangkan nilai R/C dan B/C USAhatani cabai rawit sebesar 1, 96 dan 1, 01. Dengan demikian USAhatani cabai merah lebih layak dan dikembangkan secara

ekonomi dibandingkan dengan USAhatani cabai rawit. Agri Mandasari Damanik, Salmiah Ginting (2013).

### G. Kerangka Pemikiran



### H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Pendapatannya.
2. Usahatani cabai rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Layak di usahakan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Bahwa pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan karena desa bulu tellue merupakan salah satu desa yang aktif kelompok taninya, pelaksanaan ini berlangsung selama 3 bulan yaitu pada bulan maret-mei 2023.

### **B. Metode Penentuan Sampel**

Metode Penentuan Sampel ini adalah petani yang berusahatani cabai rawit di Desa Bulu Tellue. Seluruh metode yang bekerja sebagai seorang petani dalam penelitian ini diambil sebanyak 25 orang petani cabai rawit. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus atau sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel.

### **C. Jenis dan sumber data**

#### **1. Jenis Data**

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan
- b. Data Sekunder diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

## **2. Sumber Data**

Ada dua macam jenis sumber data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka kuantitatif dapat di analisis dengan sistem statistik. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap usahatani cabai merah yang akan diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian yang akan diteliti.

#### b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancaralangsung kepada responden petani cabai merah yang berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### c. Dokumentasi

Kegiatan ini merupakan pencatatan dan pengambilan gambar yang diperlukan baik dari responden maupun instansi kerja setempat yang ada di Desa Bulu tellue.

#### d. Kuesioner

Pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh pewawancara atau responden yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah tertutup, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan sejumlah alternatif.

#### **E. Metode analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan kondisi yang ada dan disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci. Untuk membahasnya yaitu:

untuk menghitung besarnya total biaya (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Perhitungan penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga cabai merah besar per kg)

Q = Quantity (jumlah produksi)

Pendapatam usahatani juga bisa disebut sebagai laba usahatani, merupakan

selisih antara total penerimaan dengan total biaya selama proses produksi.

Rumusnya:

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = pendapatan usahatani (Profit)

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (biaya total)

### **Permasalahan**

Metode yang digunakan untuk tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kelayakan usahatani di daerah penelitian dengan menggunakan R/C ratio. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{\text{penerimaan total (TR)}}{\text{Biaya total (TC)}}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

$R/C > 1$  = usahatani cabai merah besar dikatakan layak

### **F. Definisi Operasional**

Batasan-batasan penelitian dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data dan memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, yaitu terdiri dari:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun jumlah yang diproduksi banyak atau sedikit, pada usahatani cabai rawit.

2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah yang diproduksi, pada usahatani cabai rawit.
3. Total biaya adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan selama melakukan kegiatan usahatani cabai rawit.
4. Produksi cabai rawit adalah berupa jumlah produksi cabai rawit dalam satu kali musim tanam (kg).
5. R/C Ratio adalah ukuran perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue*) dan total biaya (*Total Cost*), yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usahatani cabai rawit.
6. Kelayakan Usahatani adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya untuk menentukan usahatani cabai rawit tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan dngan menggunakan  $R/C < 1 =$  usahatani cabai rawit dikatakan tidak layak.

## **BAB IV**

### **KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Geografis Desa Bulu Tellue**

Desa Bulu Tellue merupakan salah satu dari 6 Desa di wilayah administrasi Kecamatan Tondong Tallasa. Desa Bulu Tellue mempunyai luas wilayah mencapai 1.624 Ha<sup>2</sup> membentang dilembar pegunungan dengan ketinggian 100-600 mdpl.

##### **1. Letak**

Adapun batas wilayah Desa Bulu Tellue yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur : Desa Malaka
- b) Sebelah Utara : Desa Bulo-Bulo
- c) Sebelah Selatan : Kelurahan Bontoa
- d) Sebelah Barat : Desa Mangilu

##### **2. Administrasi Desa**

Secara Administrasi Desa Bulu Tellue yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep terdiri dari tiga (3) Dusun, yakni Dusun Bu'nea, Dusun Libureng dan Dusun Kantisang. Luas wilayah Desa Bulu Tellue mencapai 1.624 Ha<sup>2</sup> membentang dilembar pegunungan dengan ketinggian 100-600 mdpl. merupakan wilayah dengan batas-batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulo-bulo, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bontoa dan Sebelah Barat berbatasan Desa Mangilu.

## B. Keadaan Demografis

Berdasarkan data sekunder dari kantor Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, Distribusi penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Jumlah penduduk

Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep mempunyai jumlah penduduk yaitu sebanyak 2185 jiwa, terdiri dari 1065 jiwa laki-laki dan 1120 jiwa perempuan. Adapun penyebaran penduduk perdesun sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah penduduk di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

<b>DesaBulu Tellue</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Kantisang	397	339	736
Libureng	355	354	709
Bunea	365	375	740
<b>Total</b>	<b>1.065</b>	<b>1.120</b>	<b>2.185</b>

Sumber :Kantor Desa Bulu Tellue 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di dusun kantisang sebanyak 736 orang, kemudian di dusun libureng sebanyak 709 orang, dan di dusun bunea sebanyak 740 orang, jadi total jumlah keseluruhan penduduk adalah 2.185 orang.

## 2. Pola penggunaan lahan

Penggunaan lahan merupakan suatu proses dinamis, sebagai hasil dari perubahan pola dan besarnya aktivitas manusia sepanjang waktu. Kebutuhan penggunaan lahan berkaitan erat dengan sistem aktivitas antara manusia dengan kelembagaan yaitu individu, rumah tangga, firma, dan institusi. pola penggunaan lahan ialah konfigurasi spesial atau tata ruang disamping itu, pola penggunaan lahan dapat menggambarkan keadaan sosial ekonomi dari masyarakatnya

Penggunaan lahan di Desa Bulu Tellue sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian seperti sawah, kebun dan sisahnya berupa tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya.

## 3. Mata Pencarian

Berikut ini merupakan data mata pencarian pada Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

**Tabel 4. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

<b>Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah</b>
PNS	22
Tenaga Medis	17
Petani	300
Buruh Tani	10
Pedagang	32
Peternak	25
Tukang Kayu	9
Tukang Batu	15
Tukang Jahit	15
Sopir	35

Sumber : Kantor Desa Bulu Tellue 2022.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PNS sebanyak 22 orang sedangkan Tenaga Medis sebanyak 17 orang, Petani sebanyak 300 orang, Buruh Tani sebanyak 10 orang, Pedagang sebanyak 32 orang, Peternak sebanyak 25 orang, Tukang Kayu sebanyak 9 orang, Tukang Batu sebanyak 15 orang, Tukang Jahit sebanyak 15 orang, dan Sopir sebanyak 35 orang

### C. Sarana Dan Pra Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama

**Tabel 5. Prasarana dan Sarana di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

<b>Prasarana dan Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Kantor Desa	1
TK/PAUD	3
SD	3
SMP	1
SMA	-
Puskesmas	-
Mesjid	5

Sumber : Kantor Desa Bulu Tellue 2022.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Bulu Tellue adalah Kantor desa sebanyak 1 unit, TK/PAUD sebanyak 3 unit, SD sebanyak 3 unit, SMP sebanyak 1 unit, dan Mesjid sebanyak 5 unit.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Identitas Responden**

Pada penelitian ini, Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Yang digunakan untuk mengetahui keadaan petani yaitu umur petani, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan.

##### **1. Umur Responden**

Kegiatan Usahatani ini sangat dibutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat dilihat pada usia atau umur muda yang dapat bermanfaat dalam melakukan usahatani. Umur muda sangat diharapkan dalam mengelola dan menjalankan usahatani, karena mengusahakan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga fisik.

Umur petani juga mempengaruhi kemampuan dan cara kerja dalam melaksanakan usahatannya. Semakin tua umur petani maka gaya kegiatan usahatani akan semakin menurun dan akan mempengaruhi pendapatan. Berikut jumlah petani responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 6. Rata-rata tingkat golongan umur petani responden di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	30-40	8	32,0
2	40-50	4	16,0
3	50-60	13	56,52
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Pada tabel 5 . Menunjukkan bahwa mayoritas umur petani 40-50 tahun dengan persentase 16,0% dengan jumlah 4 orang. Umur petani 30-40 tahun dengan persentase yaitu 32,0% dengan jumlah 8 orang sama halnya dengan persentase berusahatani 50-60 dengan jumlah 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani cabai rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah umur produktif untuk menjadi tenaga kerja.

## **2. Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani itu termasuk petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga petani cabai rawit di Desa Bulu Tellue dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Jumlah anggota keluarga petani responden di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3 orang	4	16,0
2	3-5 orang	17	68,0
3	5-7 orang	4	16,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa petani responden dalam survei sebagian besar jumlah anggota keluarga yaitu 1-3 orang sebanyak 4 dengan presentase 16,0 % dan sebagian kecil jumlah anggotanya 3-5 orang sebanyak 17 dengan presentase 68,0 %, sedangkan jumlah lainnya sebanyak 5-7 orang sebanyak 4 dengan presentase 16,0%. Dalam hal ini rata-rata petani yang disurvei tidak mempunyai tanggungan yang besar sehingga tidak menghambat perkembangan usahatani.

Jumlah anggota keluarga dalam petani dapat berpengaruh pada tenaga kerja untuk mengelola usahatannya, semakin banyak tanggungan keluarga semakin mudah dan menghemat tenaga kerja dalam mengelola usahatani tersebut.

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani merupakan bagian dari salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama pada peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan berusaha tani. Tingkat pendidikan petani juga mempengaruhi pola dan cara berfikir petani dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin muda penerapan dalam mengelola usahatani. Klasifikasi pendidikan para petani yang berada di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 8. Pengelompokan jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	10	40
2	SMP	4	16
3	SMA	9	36
4	S1	2	8
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Tabel 7. Dijelaskan dari keseluruhan petani responden ada 10 orang atau 40% yang berpendidikan SD, 4 orang atau 16% berpendidikan SMP, 9 orang atau 36% yang berpendidikan SMA, dan 2 orang atau 8% yang berpendidikan S1. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Bulu Tellue

tergolong rendah, disebabkan tingkat pendidikan sekolah dasar yang lebih dominan oleh karena itu perlu di tingkatkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Selain dari pemahaman tentang pendidikan, orang tua para petani pada saat itu juga tidak memiliki biaya yang cukup untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta jarak sekolah mereka sangat jauh dari tempat tinggal, serta jumlah sekolah dan kesempatan pada masa itu belum seluas pendidikan saat ini.

#### **4. Pengalaman Berusahatani Responden**

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya, hal ini menjadikan pedoman pada masa yang akan datang. Petani yang masi berusia muda belum berpengalaman, sehingga perlu lebih banyak belajar terkait dengan pengalaman berusahatani kepada petani yang sudah berusia tua yang banyak berpengalaman dalam berusahatani, sehingga dapat berhati-hati dalam bertindak. Pengalaman berushatani responden sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi dilahan usahatannya. Untuk lebih jelasnya pengalaman berushatani petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 9. Pengelompokan jumlah petani responden menurut pengalaman berusahatani di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

<b>No</b>	<b>Pengalaman Berusahatani (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	4-9 Tahun	9	36
2	10-25 Tahun	8	32
3	26-50 Tahun	8	32
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Tabel 8. Menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Berdasarkan tabel 8 dengan responden 25 maka pengalaman berusahatani petani responden berkisar 4-9 tahun dengan persentase 36% dengan jumlah 9 orang, ada 8 orang atau 32% yang mempunyai pengalaman berushatani antara 10-25, berpengalaman berushatani antara 26-50 ada 8 orang atau 32%. Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar petani yang dapat mempermudah penerapan teknologi yang dikembangkan. Namun pengalaman usahatani yang sudah lama tidak mencerminkan petani responden menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun. Ini berarti bahwa pengalaman berushatani antara 10-25 tahun mendominasi jumlah petani responden yang ada di Desa Bulu Tellue hal ini menunjukkan bahwa responden masih kurang berpegalaman dalam mengelolah ushataninya.

## 5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal penting dalam proses berusaha tani dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usahatani, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan karena pada luas lahan yang sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usahatani tidak efisien. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi serta teknologi yang tepat.

Berikut ini tabel klasifikasi jumlah petani responden menurut luas lahan yang dimiliki. dapat dilihat pada tabel 9

**Tabel 10. Pengelompokan jumlah petani responden menurut luas lahan di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0,25-0,30	11	44
2	0,31-0,35	8	32
3	0,36-0,40	6	24
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Tabel 9. Dapat menjelaskan bahwa, dari seluruh petani responden ada 11 orang atau 44 % yang mempunyai luas lahan 0,25-0,30 are, yang mempunyai luas lahan antara 0,31-0,35 Ha ada 8 orang atau 32%, yang mempunyai luas lahan 0,36-0,40 Ha ada 6 orang atau 24%. Hal ini memberikan gambaran bahwa 0,25-0,30 are, lebih dominan, berarti petani

responden di Desa Bulu Tellue mempunyai kepemilikan lahan garapan untuk usahatani padi lebih sempit dibandingkan luas lahan yang lain. Oleh karena itu petani harus lebih optimal lagi dalam memanfaatkan lahan usahatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## B. Pendapatan Serta Kelayakan Usahatani Cabai Rawit

### 1. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

**Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

No	Uraian	Jumlah (Rp/Kg)
1	Produksi (kg)	55
	Harga	30.000
	<b>Penerimaan</b>	<b>1.644.000</b>
2	<b>Biaya variabel :</b>	80.000
	Benih (Rp)	41.280
	Pupuk Kcl (Rp)	16.680
	Pupuk Urea (Rp)	25.000
	Pestisida (Rp)	
	<b>Tenaga Kerja :</b>	
	Persiapan Lahan (Rp)	81.600
	Penanaman (Rp)	80.000
	Penyiraman (Rp)	62.400
	Pemupukan (Rp)	62.000
	Penyiangan (Rp)	79.600
	Pemanenan (Rp)	104.800
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>470.400</b>
	3	<b>Biaya Tetap :</b>
Penyusutan Alat (Rp)		133.420
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>133.420</b>
4	<b>Total Biaya (2+3)</b>	<b>296.380</b>
6	<b>Pendapatan (1-4)</b>	<b>1.347.620</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksinya sebanyak 55 kg. Harga dari cabai rawit dengan jumlah Rp. 30.000. sementara penerimaan sebanyak Rp. 1.644.000. Biaya variabel, Benih dengan harga Rp. 80.000, pupuk KCL dengan harga Rp. 41.280, pupuk UREA dengan harga Rp. 16.680, Pestisida dengan harga Rp. 25.000. Tenaga Kerja, Persiapan Lahan dengan harga Rp. 81.600, Penanaman dengan harga Rp. 80.000, Penyiraman dengan harga Rp. 62.400, Pemupukan dengan harga Rp. 62.000, Penyiangan dengan harga Rp. 79.600, Pemanenan dengan harga Rp. 104.800, jadi Total Biaya Variabel sebanyak Rp. 470.400. Biaya Tetap, Penyusunan Alat dengan harga Rp. 133.420, dengan total biaya Tetap Rp. 133.420. Total biaya dengan Rp. 296.380, dengan pendapatan sebanyak Rp. 1.347.620

## 2. Kelayakan Usahatani Cabai Rawit

**Tabel 12. Rata-rata Kelayakan Petani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	1.644.000
2	total biaya	296.380
<b>Kelayakan</b>		<b>5.13</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa Nilai Penerimaan Cabai Rawit Sebesar 1.644.000 Sedangkan Total Biaya Sebesar Rp. 296.380 dan Nilai Kelayakannya 5.13. Dengan nilai Tersebut lebih dari satu yang mengandung bahwa usahatani Cabai Rawit Sudah Layak Dikembangkan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Yang Diperoleh Petani di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Sebesar Rp. 1.347.620
2. Usahatani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep layak di usahakan

#### **B. Saran**

1. Diharapkan Kepada Petani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Untuk terus meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan dalam sektor pertanian terutama untuk pengelolaan usahatani Cabai Rawit.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar lebih banyak memberikan bantuan serta dukungan kepada petani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep agar bagaimana kedepannya petani bisa lebih maju dan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agri Mandasari Damanik, Salmiah Ginting . 2013. *Analisis Perbandingan Kelayakan USAhatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) dengan Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.)* (Studi Kasus : Desa Hinalang, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun).
- Alif, S. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Keriting*. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Dianawati, M dan Sujitno E. 2015. *Kajian Berbagai Varietas Unggul terhadap Serangan Wereng Batang Coklat dan Produksi Padi di Lahan Sawah Kabupaten Garut*. Jawa Barat.
- Hayati, E. T. 2012. *Pengaruh Jenis Pupuk Organik dan Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai (Capsicum Annum L.)*. Jurnal Floratek Vol. 7
- Ira Ningsih, 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. Program Studi Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iis Ratnawati. Dkk. ( 2019). *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 6 (2), 422-429
- Kouassi CK, Koffi-nevry R, Guillaume LY et al. 2012. *Profiles of bioactive compounds of some pepper fruit (Capsicum L.) Varieties grown in Côte d’ivoire*. Innovative Romanian Food Biotechnol 11: 23-31.
- Kenal P. Hutapea, 2016. *Analisis Pendapatan Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L.) (Studi Kasus : Di Desa Bandar Tongah, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara)*. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi. Volume: 5 No. 2 – Desember 2016.
- Padangaran, A.M. 2013. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. IPB Press, Bogor.
- Silvia, Mega. Dkk. (2016) *Produksi Tanaman Cabe Rawit (Capsicum Frutescent L.) Di Tanah Ultisol Menggunakan Bokashi Sampah*. Organik Rumah Tangga Dan Npk. Vol. 12 No.
- Suratiyah, K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor

- Undang, M. Syukur&Sobir. 2015. *Identifikasi Spesies Cabai Rawit (Capsicum spp.) Berdasarkan Daya Silang dan Karakter Morfologi*. J. Agron. Indonesia 43(2): 118 – 125
- Yunus. 2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumpun Laut Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Penelitian. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.
- Yanti, Dely. 2014. *Studi Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agroteknologi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Zulkifli, 2022. *Analisis kelayakan Usahatani cabai merah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Kuesioner penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN**  
**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT**  
**di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

Pewawancara/*enumerator* : .....

No. Sampel : .....

Tanggal wawancara : .....

**Identitas Responden**

1. Nama petani :
2. Jenis kelamin : Laki-laki  perempuan
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Pekerjaan : Utama  Sampingan
8. Status kepemilikan lahan :

**Pertanyaan Pendukung**

1. Apakah alasan Bapak/Ibu memilih usahatani cabai rawit?  
Jawab:
2. Kapan Bapak/Ibu memulai usahatani cabai rawit?  
Jawab:
3. Darimana sumber dana/modal usahatani cabai rawit tersebut?

Jawab:

4. Berapa Modal awal usahatani cabai rawit tersebut?

Jawab:

5. Berapakah luas lahan yang digunakan dalam usahatani cabai rawit ini?

Jawab:

6. Darimana Bapak/ibu mendapatkan bibit cabai rawit tersebut?

Jawab:

7. Berapa harga cabai rawit per Kg?

Jawab:

8. Berapa Kg cabai rawit yang didapatkan dalam sekali panen?

Jawab:

9. Jenis bibit cabai rawit apa yang Bapak/ibu gunakan?

Jawab:

#### I Alat-alat yang digunakan

No	Alat	Jumlah Alat	Harga	Masa Pakai

## II Bahan utama Bapak/Ibu gunakan dalam usahatani cabai Rawit

No	Bahan	Jumlah Bahan	Total Biaya
1	Benih		
2	Pupuk		
3	Pestisida		

## III Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Hari Kerja (HK)	Upah (Rp)
1	Persiapan Lahan			
2	Penanaman			
3	Penyiraman			
4	Pemupukan			
5	Penyiangan			
6	Pemanenan			

## Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Bulu Tellue

No	Nama Petani	Umur (thn)	Pendidikan	Jml T Kel (org)	Pengal. UT (thn)	Luas Lhn (ha)	Status Lhn
1	Kasmiati	35	SD	4	8	0,10	Pemilik
2	Salmawati	39	SD	6	8	0,20	Pemilik
3	Puang Mannang	60	SMP	5	9	0,20	Pemilik
4	Cedo	60	SMP	6	9	0,20	pemilik
5	Kadiro	56	SMP	6	10	0,20	pemilik
6	Sukaenah	35	SMA	2	8	0,10	Pemilik
7	Hariati	36	SMA	5	13	0,30	pemilik
8	Hasri	44	SMA	5	13	0,30	pemilik
9	Firdawati	37	SMA	4	5	0,10	Pemilik
10	Husmawati	40	S1	4	6	0,10	Pemilik
11	Naisa	42	SD	4	6	0,10	Penggarap
12	Salama	53	SMP	4	6	0,20	Penggarap
13	Karing	54	SD	3	5	0,10	penggarap
14	Abu Hair	54	SD	4	5	0,10	Penggarap
15	Lallo	54	SD	4	6	0,30	Pemilik
16	Hajanul Fattah	44	SMA	4	6	0,10	Penggarap
17	Raoda	58	SD	1	9	0,20	Pemilik
18	Yahya Paharuddin	30	SMA	5	6	0,10	Penggarap
19	Nangsih	60	SD	7	9	0,30	Pemilik
20	Ambo Baba	52	SD	4	9	0,20	Penggarap
21	Abd. Rahman	53	S1	4	8	0,30	Pemilik
22	Amiluddin	53	SMP	4	10	0,30	Pemilik
23	Pintara	50	SD	4	8	0,30	Pemilik
24	Rusmin	32	SMA	4	8	0,20	Pemilik
25	Ramli	53	SMA	2	8	0,30	pemilik

**Lampiran 3. Luas Lahan Produksi, Harga dan Penerimaan Petani  
Responden di Desa Bulu Tellue**

No	Luas Lahan (Ha)	produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,10	50	30.000	1.500.000
2	0,20	55	30.000	1.650.000
3	0,20	55	30.000	1.650.000
4	0,20	55	30.000	1.650.000
5	0,20	55	30.000	1.650.000
6	0,10	50	30.000	1.500.000
7	0,30	60	30.000	1.800.000
8	0,30	60	30.000	1.800.000
9	0,10	50	30.000	1.500.000
10	0,10	50	30.000	1.500.000
11	0,10	50	30.000	1.500.000
12	0,20	55	30.000	1.650.000
13	0,10	50	30.000	1.500.000
14	0,10	50	30.000	1.500.000
15	0,30	60	30.000	1.800.000
16	0,10	50	30.000	1.500.000
17	0,20	55	30.000	1.650.000
18	0,10	50	30.000	1.500.000
19	0,30	60	30.000	1.800.000
20	0,20	55	30.000	1.650.000
21	0,30	60	30.000	1.800.000
22	0,30	60	30.000	1.800.000
23	0,30	60	30.000	1.800.000
24	0,20	55	30.000	1.650.000
25	0,30	60	30.000	1.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>4,9</b>	<b>1.370</b>	<b>750.000</b>	<b>41.100.000</b>
<b>Rata- Rata</b>	<b>0,196</b>	<b>55</b>	<b>30.000</b>	<b>1.644.000</b>

**Lampiran 4. Sprayer, Cangkul, Alat Karung, di Desa Bulu Tellue**

No	Sprayer				
	Jml(unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	1	150.000	2	100.000	100.000
2	1	150.000	2	100.000	100.000
3	1	150.000	2	100.000	100.000
4	1	150.000	2	100.000	100.000
5	1	150.000	2	100.000	100.000
6	1	150.000	1	100.000	50.000
7	1	150.000	1	100.000	50.000
8	1	150.000	1	100.000	50.000
9	1	150.000	1	100.000	50.000
10	1	150.000	1	100.000	50.000
11	1	150.000	1	100.000	50.000
12	1	150.000	1	100.000	50.000
13	1	150.000	1	100.000	50.000
14	1	150.000	1	100.000	50.000
15	1	150.000	1	100.000	50.000
16	1	150.000	1	100.000	50.000
17	1	150.000	1	100.000	50.000
18	1	150.000	1	100.000	50.000
19	1	150.000	1	100.000	50.000
20	1	150.000	1	100.000	50.000
21	1	150.000	2	100.000	100.000
22	1	150.000	2	100.000	100.000
23	1	150.000	2	100.000	100.000
24	1	150.000	2	100.000	100.000
25	1	150.000	2	100.000	100.000
<b>Jumlah</b>		<b>3.750.000</b>		<b>2.500.000</b>	<b>1.750.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>150.000</b>		<b>100.000</b>	<b>70.000</b>

Cangkul					Alat Karung				
Jml(unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)	Jml (unit)	Harga Beli (Rp)	Umur Pakai (thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	2	4.000	2	2.000	2000
1	100.000	1	50.000	50.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	1	50.000	50.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	1	50.000	50.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	1	50.000	50.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	2	50.000	75.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	2	50.000	75.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	2	50.000	75.000	3	4.000	2	2.000	1000
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	-500
1	100.000	2	50.000	75.000	2	3.500	2	2.000	1500
<b>Jumlah</b>	<b>2.500.000</b>		<b>1.250.000</b>	<b>1.550.000</b>		<b>95.500</b>		<b>50.000</b>	<b>35.500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>100.000</b>		<b>50.000</b>	<b>62.000</b>		<b>3.820</b>		<b>2.000</b>	<b>1.420</b>

**Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat, sprayer, Cangkul, Alat Karung) di Desa Bulu Tellue**

No	Penyusutan Sprayer (Rp)	Penyusutan Cangkul (Rp)	Penyusutan Alar Karung (Rp)	Nilai (Rp)
1	100.000	50.000	2000	152.000
2	100.000	50.000	2000	152.000
3	100.000	50.000	2000	152.000
4	100.000	50.000	2000	152.000
5	100.000	50.000	2000	152.000
6	50.000	50.000	2000	102.000
7	50.000	50.000	2000	102.000
8	50.000	50.000	2000	102.000
9	50.000	50.000	1000	101.000
10	50.000	50.000	1000	101.000
11	50.000	50.000	1000	101.000
12	50.000	50.000	1000	101.000
13	50.000	50.000	1000	101.000
14	50.000	75.000	1000	126.000
15	50.000	75.000	1000	126.000
16	50.000	75.000	1000	126.000
17	50.000	75.000	1500	126.500
18	50.000	75.000	1500	126.500
19	50.000	75.000	1500	126.500
20	50.000	75.000	1500	126.500
21	100.000	75.000	1500	176.500
22	100.000	75.000	1500	176.500
23	100.000	75.000	1500	176.500
24	100.000	75.000	500	174.500
25	100.000	75.000	1500	176.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.750.000</b>	<b>1.550.000</b>	<b>35.500</b>	<b>3.335.500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>70.000</b>	<b>62.000</b>	<b>1420</b>	<b>133.420</b>

### Lampiran 6. Biaya Variabel di Desa Bulu Tellue

No	Benih			Pupuk KCL		
	Bungkus	Rp	Rp	Liter	Rp	Rp
1	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
2	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
3	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
4	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
5	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
6	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
7	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
8	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
9	2	50.000	100.000	5	8.000	40.000
10	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
11	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
12	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
13	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
14	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
15	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
16	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
17	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
18	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
19	1	50.000	50.000	6	8.000	48.000
20	2	50.000	100.000	4	8.000	32.000
21	2	50.000	100.000	4	8.000	32.000
22	2	50.000	100.000	4	8.000	32.000
23	2	50.000	100.000	4	8.000	32.000
24	2	50.000	100.000	4	8.000	32.000
25	2	50.000	100.000	4	8.000	32.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.250.000</b>	<b>2.000.000</b>		<b>200.000</b>	<b>1.032.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>50.000</b>	<b>80.000</b>		<b>8.000</b>	<b>41.280</b>

Pupuk Urea			Pestisida Biowasil			Biaya Total
Liter	Rp	Rp	Botol	Rp	Rp	Rp
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	183.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	141.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	141.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	141.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	141.000
6	3.000	18.000	1	25.000	25.000	141.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	138.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	138.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	138.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	138.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	138.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
5	3.000	15.000	1	25.000	25.000	172.000
<b>Jumlah</b>	<b>75.000</b>	<b>417.000</b>		<b>625.000</b>	<b>625.000</b>	<b>4.074.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.000</b>	<b>16.680</b>		<b>25.000</b>	<b>25.000</b>	<b>162.960</b>

**Lampiran 7. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue**

No	Persiapan Lahan		Penanaman		Penyiraman	
	HK	Rp	HK	Rp	HK	Rp
1		100.000		50.000		100.000
2		100.000		80.000		100.000
3		100.000		50.000		100.000
4		70.000		100.000		50.000
5		80.000		100.000		50.000
6		100.000		50.000		50.000
7		100.000		100.000		80.000
8		100.000		90.000		80.000
9		80.000		70.000		50.000
10		80.000		70.000		50.000
11		70.000		70.000		50.000
12		60.000		70.000		50.000
13		50.000		70.000		50.000
14		50.000		70.000		50.000
15		100.000		80.000		100.000
16		60.000		80.000		100.000
17		70.000		100.000		50.000
18		70.000		50.000		50.000
19		100.000		100.000		50.000
20		50.000		50.000		50.000
21		100.000		100.000		50.000
22		100.000		100.000		50.000
23		100.000		100.000		50.000
24		50.000		100.000		50.000
25		100.000		100.000		50.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.040.000</b>		<b>2.000.000</b>		<b>1.560.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>81.600</b>		<b>80.000</b>		<b>62.400</b>

Pemupukan		Penyiangan		Pemanenan	
HK	Rp	HK	Rp	HK	Rp
	100.000		100.000		100.000
	100.000		100.000		120.000
	100.000		100.000		100.000
	50.000		100.000		100.000
	50.000		100.000		120.000
	50.000		100.000		100.000
	50.000		100.000		120.000
	50.000		100.000		120.000
	50.000		90.000		100.000
	100.000		50.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	50.000		100.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	100.000		50.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	50.000		100.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	50.000		100.000		120.000
	50.000		100.000		100.000
	50.000		100.000		100.000
	50.000		50.000		100.000
	100.000		100.000		120.000
	<b>1.550.000</b>		<b>1.990.000</b>		<b>2.620.000</b>
	<b>62.000</b>		<b>79.600</b>		<b>104.800</b>

**Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue**

No	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1.500.000	183.000	152.000	335.000	1.165.000
2	1.650.000	183.000	152.000	335.000	1.315.000
3	1.650.000	183.000	152.000	335.000	1.315.000
4	1.650.000	183.000	152.000	335.000	1.315.000
5	1.650.000	183.000	152.000	335.000	1.315.000
6	1.500.000	183.000	102.000	285.000	1.215.000
7	1.800.000	183.000	102.000	285.000	1.515.000
8	1.800.000	183.000	102.000	285.000	1.515.000
9	1.500.000	183.000	101.000	284.000	1.216.000
10	1.500.000	141.000	101.000	242.000	1.258.000
11	1.500.000	141.000	101.000	242.000	1.258.000
12	1.650.000	141.000	101.000	242.000	1.408.000
13	1.500.000	141.000	101.000	242.000	1.258.000
14	1.500.000	141.000	126.000	267.000	1.233.000
15	1.800.000	138.000	126.000	264.000	1.536.000
16	1.500.000	138.000	126.000	264.000	1.236.000
17	1.650.000	138.000	126.500	264.500	1.385.500
18	1.500.000	138.000	126.500	264.500	1.235.500
19	1.800.000	138.000	126.500	264.500	1.535.500
20	1.650.000	172.000	126.500	298.500	1.351.500
21	1.800.000	172.000	176.500	348.500	1.451.500
22	1.800.000	172.000	176.500	348.500	1.451.500
23	1.800.000	172.000	176.500	348.500	1.451.500
24	1.650.000	172.000	174.500	346.500	1.303.500
25	1.800.000	172.000	176.500	348.500	1.451.500
<b>Jumlah</b>	<b>41.100.000</b>	<b>4.074.000</b>	<b>3.335.500</b>	<b>7.409.500</b>	<b>33.690.500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.644.000</b>	<b>162.960</b>	<b>133.420</b>	<b>296.380</b>	<b>1.347.620</b>

**Lampiran 9. Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bulu Tellue**

NO	Penerimaan	TC	Kelayakaan
1	1.500.000	335.000	4.47
2	1.650.000	335.000	4.92
3	1.650.000	335.000	4.92
4	1.650.000	335.000	4.92
5	1.650.000	335.000	4.92
6	1.500.000	285.000	5.26
7	1.800.000	285.000	6.31
8	1.800.000	285.000	6.31
9	1.500.000	284.000	5.28
10	1.500.000	242.000	6.19
11	1.500.000	242.000	6.19
12	1.650.000	242.000	6.81
13	1.500.000	242.000	6.19
14	1.500.000	267.000	5.61
15	1.800.000	264.000	6.81
16	1.500.000	264.000	5.68
17	1.650.000	264.500	6.23
18	1.500.000	264.500	5.67
19	1.800.000	264.500	6.8
20	1.650.000	298.500	5.52
21	1.800.000	348.500	5.16
22	1.800.000	348.500	5.16
23	1.800.000	348.500	5.16
24	1.650.000	346.500	4.76
25	1.800.000	348.500	5.16
<b>Jumlah</b>	<b>41.100.000</b>	<b>7.409.500</b>	<b>128.41</b>
<b>rata-rata</b>	<b>1.644.000</b>	<b>296.380</b>	<b>5.13</b>

## Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara pada responden



Gambar 2. Wawancara pada responden



Gambar 3. Lahan Cabai Rawit beserta Tanamannya

## RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Rezky Yulianti, lahir di Bulu Tellue pada tanggal 28 mei 2001, bertempat tinggal di jalan Batu Bara di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, Anak Pertama Dari Pasangan Bapak Rusman Dg. Mattola dan Ibu Sayati.

Penyusunan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 28 Mangilu pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Satap Tondong Tallasa pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangkep program studi Tekniik Komputer dan Jaringan pada tahun 2018 , penyusun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di Universitas Muslim Maros (UMMA) Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan dengan Program Studi Agribisnis dan menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023.